

Penerapan Pembelajaran Individu Terhadap Kemampuan Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP kelas VII

Musrifah Kumala Dewi Hayoto¹, Hendra Darmawan², Ety Ristina³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ³SMP Negeri 3 Banguntapan

Key Words:

Pembelajaran individu, kemampuan belajar, belajar bahasa Inggris.

Abstrak

Artikel ini membahas sebuah penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan populasi peserta didik kelas VII, artikel Penerapan Pembelajaran Individu Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMP Kelas VII bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Banguntapan juga untuk menumbuhkan minat dan percaya diri peserta didik. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, penerapan pembelajaran individu sangat efektif untuk dilakukan di sekolah dan menjadi metode pengajaran yang digunakan guru dalam proses pengajaran di kelas. Hal ini dilakukan secara langsung dengan mengaplikasikan pembelajaran individu di SMP Negeri 3 Banguntapan khususnya di kelas VII untuk mengetahui hasil yang diberikan oleh peserta didik, dan bagaimana cara untuk meningkatkannya lebih baik.

How to Cite: Hayoto (2023). Penerapan Pembelajaran Individu Terhadap Kemampuan Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Kelas VII, *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan secara internasional dalam berbagai sektor, seperti akademik, bisnis, dan komunikasi global. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Inggris sejak dini sangatlah penting bagi peserta didik. Pesekolahan telah menjadikan bahasa Inggris sebagai bagian penting dari kurikulum, sehingga untuk memahami bahasa Inggris lebih baik maka memerlukan konsep pembelajaran yang efektif. Pembelajaran individu telah diakui sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar.

Untuk memahami konsep pembelajaran *individual*, pentingnya untuk mengetahui dan memahami istilah “individu” baik dari segi bahasa maupun terminologi. Dalam konteks bahasa, individu merujuk kepada manusia sebagai individu atau orang pribadi yang terpisah dari orang lain. Lebih lanjut, dapat dipahami juga sebagai organisme hidup yang mandiri dan tidak memiliki hubungan organik satu sama lain secara fisiologis. Ada sumber yang menyatakan bahwa asal kata individu berasal dari “individera” alias “individu”, yang mengacu pada makhluk hidup yang tidak mampu dibagi atau dipisahkan. Manusia adalah insan individual, bagian dari keseluruhan kehidupan manusia, dalam artian manusia adalah organisme yang bisa berpikir (homosapiens), organisme yang bekerja (homofaber), organisme yang dapat diajar (homoeducandum). Manusia mampu dididik sebagai individu yang memiliki ciri khas maupun sifat yang berbeda-beda.

Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa keberhasilan pembelajaran individu bergantung pada kemampuan individu peserta didik karena pembelajaran dirancang untuk pembelajaran mandiri. Seperti yang dikutip Rowntree, implementasi pembelajaran individu mencakup strategi penyampaian penemuan, pembelajaran kelompok, dan pembelajaran individu. Dalam penerapan pembelajaran individu, peserta didik diharapkan untuk menyelesaikan persoalan secara mandiri tanpa keterlibatan individu lain, yang dapat membantu peserta didik

mengembangkan kepercayaan diri dalam belajar secara independen. Pembelajaran akan menciptakan kompetensi- kompetensi jika pembelajar berperan sebagai agen aktif dalam memperoleh pengetahuan. Tenaga pendidik tidak hanya mengirimkan pengetahuan kepada peserta didik, peserta didik juga perlu secara aktif membangun pemahaman dalam pikirannya sendiri.

Peserta didik kelas VII merupakan peserta didik yang baru memasuki bangku SMP sehingga pola belajar dan berpikir belum terbentuk, peserta didik merasa enggan untuk bertanya di hadapan teman-temannya, selama proses pembelajaran peserta didik hanya pasif mendengar dan menyimak apa yang dikatakan oleh guru, hanya sebagian dari mereka yang aktif bertanya, sementara yang lain hanya diam sampai kelas selesai. Tidak banyak terlibat untuk bertanya dan mengeksplorasi materi sehingga guru harus lebih paham dengan situasi yang terjadi dan mengajak mereka satu per satu untuk mulai berbicara. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa keikutsertaan guru dalam proses pembelajaran harus mencakup pengamatan dan perhatian terhadap perbedaan fisik dan psikologis setiap perseorangan yang diajar, seperti kegemaran, talenta, keterampilan, tekad, kepribadian, kecondongan, kebiasaan, dan hasil belajar peserta didik. Pentingnya metode dalam mekanisme pengajaran di lembaga pendidikan tidak boleh diabaikan. Jika metode yang digunakan dalam mekanisme pendidikan tidak tepat maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari hasil observasi di kelas VII B SMPN 3 Banguntapan, dalam pembelajaran bahasa Inggris, guru mulai menggunakan model pembelajaran *Individual* untuk menumbuhkan kemampuan belajar dan kemandirian pada peserta didik. Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan di atas, terdapat permasalahan pada mindset, cara belajar dan sikap kemandirian peserta didik yang menghambat pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 3 Banguntapan. Berdasarkan fakta tersebut, tujuan observasi ini untuk menumbuhkan sikap kemandirian dan cara belajar agar dapat mengetahui kecepatan pemahaman peserta didik pada materi yang disampaikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara dan observasi selama proses pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian kualitatif menekankan pada sudut pandang objek penelitian, proses yang terjadi, dan makna yang terkait. Penelitian ini menggunakan sebuah landasan yang berupa sebuah teori-teori yang sebagai penopang atau pendukung agar sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu keadaan seraya fokus deskripsi yang rinci dan mendalam mengenai kondisi di dalam lingkungan alaminya (natural setting). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat secara akurat apa yang terjadi sesuai dengan realitas yang ditemukan di lapangan studi.

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 3 Banguntapan, pemilihan sekolah ini didasari atas pertimbangan Universitas Ahmad Dahlan, FKIP. Penelitian dilaksanakan pada semester pertama tahun ajaran 2022/2023 sesuai kalender akademik sekolah yang bersangkutan, dan berlangsung selama satu minggu. Populasi merujuk pada area umum yang terdiri dari objek-objek dengan memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan digunakan untuk mengambil simpulan. Subjek penelitian ini yakni semua peserta didik SMP Negeri 3 Banguntapan kelas VII. Sampel, disisi lain, merupakan bagian dari total keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti memilih kelas VIIB sebagai sampel untuk melakukan observasi dan wawancara, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

DISKUSI

Pembelajaran individual adalah sebuah metode pengajaran yang inovatif di mana setiap peserta didik berkembang melalui kurikulum yang telah dirancang khusus. Sepanjang pelajaran peserta didik duduk dengan teman sekelas tetapi kebanyakan bekerja sendiri untuk menyelesaikan tugas sendiri untuk hari itu. Pembelajaran individual digunakan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memungkinkan peserta didik melatih kemandirian dalam belajar. Panduan belajar disiapkan oleh guru untuk peserta didik sebagai pedoman kinerja guna memberikan tujuan ternilai tanpa keterterlibat langsung dari guru. Pelaksanaan pembelajaran individu juga sesuai dengan kurikulum yang dipakai oleh seluruh kelas VII, yaitu kurikulum Merdeka, kurikulum yang dirancang sederhana dan fleksibel. Kurikulum ini lebih fokus ke peserta didik agar lebih aktif dan mengeksplorasi materi-materi sendiri. Stigma yang ditemukan oleh peneliti adalah bahwa peserta didik memandang bahasa Inggris sebagai pelajaran yang sukar dipahami. Salah satu cara untuk menambah minat peserta didik ialah memberikan motivasi. Individu yang sangat termotivasi akan selalu semangat dan tidak menyerah untuk mempelajari bahasa Inggris.

Saat pembelajaran guru tidak hanya mentransfer ilmu karena ada banyak penilaian yang harus peserta didik capai. Suasana kelas ketika dilaksanakan pembelajaran individu tidak menyenamkan yang dibayangkan, mungkin akan terlintas bahwa guru akan kerepotan untuk menghampiri peserta didik satu per satu, nyatanya guru hanya perlu merancang materi dengan baik untuk peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka. Terlihat peserta didik lebih fokus untuk menyelesaikan apa yang diberikan, dan peserta didik juga lebih sering bertanya apabila mengalami kesulitan. Secara alami, membuat peserta didik belajar dengan kondisi optimal secara pribadi adalah cara yang bagus untuk memastikan peserta didik mendapatkan hasil maksimal dari pembelajaran. Peserta didik tidak harus berkompromi; peserta didik dapat mempelajari apa yang diinginkan dengan kecepatan yang peserta didik inginkan dan lebih mandiri.

Tabel. Rekapitan peningkatan hasil skor pembelajaran individu

No	Peningkatan skor	Jumlah siswa
1	Tidak ada peningkatan	-
2	Meningkatkan: 1-4 poin	7
3	Meningkatkan: 5-7 poin	12
4	Meningkatkan: 8-10 poin	6
5	Meningkatkan: 11-13 poin	4
6	Meningkatkan: 14-16 poin	3
7	Meningkatkan: 17-20 poin	-
	Jumlah	32

Dari hasil penerapan pembelajaran individu peserta didik lebih meningkat dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam kosakata bahasa Inggris. Hal yang terlihat saat penerapan pembelajaran individu kepada peserta didik adalah:

1. Peserta didik mulai mencari bahan referensi dari buku paket dan catatan.
2. Peserta didik mulai berupaya untuk memahami materi yang diberikan.
3. Peserta didik mulai mencoba untuk bertanya di dalam kelas.
4. Peserta didik mulai mandiri dan percaya atas jawabannya.
5. Peserta didik lebih fokus dan tidak banyak berdiskusi dengan teman sekelas.

Model pembelajaran individual ini berdasarkan pada teori humanistik yang menekankan pada pengembangan diri individu. Fokus utamanya adalah pada aspek emosional peserta didik untuk membangun relasi yang bernilai bersama kalangannya. Tokoh-tokoh dalam teori humanis antara lain Abraham Maslow (1962), R. Rogers, C. Buhler, dan Arthur Comb. Menurut teori ini, tenaga pendidik harus menciptakan suasana yang mendukung di dalam kelas agar peserta didik dapat belajar dengan leluasa dan berkembang secara emosional dan intelektual. Teori humanistik muncul sebagai gerakan yang menekankan pemberdayaan manusia. Dalam teori humanistik ini, peran guru adalah pemberi semangat yang tidak menghalangi siswa untuk peka terhadap perasaan mereka. Metode dan teknik yang digunakan pada kelas VIIB.

- A. Metode interaktif (tanya jawab)
- B. Metode pemberian tugas
- C. Metode praktik

Seperti cara pembelajaran lainnya, pembelajaran individu juga memiliki pro dan kontra.

Pro:

- A. Membuat siswa lebih termotivasi.
- B. Belajar dengan kecepatan masing-masing.
- C. Bersemangat untuk menyelesaikan tugas.
- D. Meningkatkan kemampuan siswa memahami materi.
- E. Terbentuk kebiasaan mandiri.

Kontra:

- A. Selalu ada batasan waktu untuk apa yang dapat dipersonalisasi.
- B. Menghabiskan lebih banyak waktu.
- C. Peserta didik lebih menyendiri.
- D. Berkurangnya kegiatan dalam kelompok karena focus pada pembelajaran individu atau perorangan.
- E. Motivasi peserta mungkin sulit dipertahankan

Penerapan pembelajaran individu pada pembelajaran bahasa Inggris dikelas VII SMP berpotensi meningkatkan kemampuan belajar peserta didik secara signifikan. Dalam pembelajaran individu, peserta didik dapat mengidentifikasi kebutuhan dan kelemahan mereka dalam berbahasa Inggris, dan guru dapat menyediakan materi dan aktivitas sesuai dengan kemampuan individu. Pembelajaran individu juga menjadikan peserta didik dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri, memperkuat keterampilan komunikasi, dan mengembangkan pemahaman mendalam tentang tata bahasa dan kosakata bahasa Inggris. Hal ini terbukti pada saat peserta didik menanggapi pertanyaan dari guru. Peserta didik mampu menemukan materi sendiri, memahaminya, serta dapat mempersiapkan materi dan menjawab dengan baik dan efektif saat ditanya.

Ketika peserta didik mampu belajar mandiri dan percaya diri maka peserta didik akan lebih banyak aktif terlibat di dalam kelas maupun di luar kelas, ini menjadi tahap awal untuk menyiapkan peserta didik lebih unggul. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dan guru menerapkan pembelajaran individu sebagai strategi pengajaran yang efektif agar dapat menambah kemampuan belajar bahasa Inggris di kelas VII. Melalui metode pembelajaran yang berbeda diharapkan akan tercipta perasaan senang dalam belajar bahasa Inggris, pembelajaran aktif dan berkembangnya sikap positif pada peserta didik, yang diharapkan dapat membedakan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Inggris, seperti halnya dengan pembelajaran lain terus berkembang dan berinovasi menyesuaikan perkembangan zaman modern dan dunia pendidikan. Salah satu inovasi dalam pengajaran bahasa Inggris yang sedang berkembang saat ini adalah inovasi terkait dengan metode, pendekatan, dan model pembelajaran. Berdasarkan temuan peneliti, penerapan pembelajaran individu memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan belajar bahasa Inggris peserta didik SMP kelas VII. Pembelajaran individu memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris Mereka secara efektif dengan mengidentifikasi kebutuhan individu dan memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan. Penerapan pembelajaran individu juga sangat efektif dalam pengembangan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri, perubahan mindset terhadap cara belajar pada bangku SMP juga berpengaruh dalam penerapan pembelajaran individu. Pembelajaran individu sebagai awal dari kesiapan peserta didik untuk menghadapi metode-metode pembelajaran lainnya yang terus berkembang seiring berjalannya waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tak ada yang dapat menggambarkan kecuali puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas nikmat beserta anugerah-Nya, penulis berhasil menuntaskan artikel berjudul “Penerapan Pembelajaran Individu Terhadap Kemampuan Belajar Siswa SMP Kelas VII” dengan tepat.

Penulis sadar selama pengerjaan, sering menghadapi hambatan. Akan tetapi, dengan izin Allah juga kontribusi beberapa pihak, hambatan yang dialami berhasil teratasi. Dalam kesempatan yang meriah ini, penulis tidak lupa menghanturkan terima kasih pada seluruh pihak yang sudah menyampaikan pengarahan, panduan, dan usulan saat penyusunan. Khususnya untuk:

1. Seluruh Pihak Sekolah SMP Negeri 1 Banguntapan yang sudah bersedia menerima dan membantu penulis selama melaksanakan PLP 1.
2. Ibu Ety Ristina, S.Pd sebagai guru pamong karena sudah menolong penulis dalam observasi juga wawancara selama melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Banguntapan.
3. Bapak Agungbudiprabowo, M.Pd sebagai Dosen Koordinator Lapangan yang telah membantu, mengkoordinasi dan menuntun penulis dalam melaksanakan PLP 1 di SMP Negeri 3 Baguntapan.
4. Bapak Hendra Darmawan, S.Pd., M.A selaku DPL yang telah membantu penulis selama melaksanakan PLP dalam membimbing menyelesaikan tugas-tugas selama PLP 1.
5. Seluruh rekan-rekan penulis, yang juga ikut melaksanakan PLP 1 di SMP Negeri 3 Banguntapan, yang ikut serta membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diperlukan.
6. Terima kasih kepada orang tua penulis yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis hingga artikel ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achamdi dan Anggraeni Ayu, (2017) “Penerapan Pembelajaran Tugas Individu Terhadap Kemampuan Belajar Mandiri Pada Mahasiswa Baru” Vol.33 No.1
Dimiyati dan Mudjiono (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fuah, Bahjatul (2017) Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Tugas Kelompok Dan Tugas Individu dalam Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin. Skripsi, Tarbiyah Dan Keguruan.
- Haywood, Lawrence. (2023), "Pembelajaran Individual". ahaslides.com <https://ahaslides.com/id/blog/individualised-learning/>
- Kencana. hal.128
- Sugiyono, (Bandung:Alfabeta, 2008) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,
- Tahi, Rosmayaty, Hepayani, Hotmaida. (2010), Model-Model Pembelajaran Klasikal, Individual dan Kooperatif <http://habeahsntshirut.blogspot.com/>
- Wina Sanjaya (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: